

# PENGARUH MOTIVASI TERHADAP PRESTASI BELAJAR

Ahmad Badwi

Dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin  
DPK. STAI Al-Furqan Makassar

## Abstract:

*Motive is something that resides in the individual who encourages to do something to achieve a goal or impulse that makes someone do an activity that has a specific purpose. While learning achievement is the result achieved by someone after making learning changes, both at school and outside of school. Generating motivation in several ways, namely; understanding benefits, setting goals, creating a comfortable atmosphere, getting advice or suggestions from others in learning, getting positive suggestions from others, accepting motivation from the right motivator, avoiding things that can weaken motivation, strengthening self-suggestion, completing various facilities needed to support learning activities, and instilling awareness that learning is an activity that can be classified as worship. Motivation and learning are two things that influence each other. Learning is a change in behavior that is relatively permanent and potentially occurs as a result of reinforcement based on the goal of achieving certain goals. While motivation is one of the important factors that influence learning and learning achievement. So that the higher the motivation you have, the more active your motivation will be and the learning frequency will increase.*

## Abstrak:

Motif merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu yang mendorong untuk berbuat mencapai suatu tujuan atau dorongan jiwa yang membuat seseorang melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah. Membangkitkan motivasi dengan beberapa cara yakni; memahami manfaat, menetapkan tujuan, menciptakan suasana yang nyaman, mendapatkan nasehat atau saran dari orang lain dalam belajar, mendapatkan sugesti positif dari orang lain, menerima pembangkitan motivasi dari motivator yang tepat, menghindari hal-hal yang bisa melemahkan motivasi, memperkuat self sugesti, melengkapi berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar, dan menanamkan kesadaran bahwa belajar merupakan kegiatan yang bisa digolongkan sebagai ibadah. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar. Sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan mendorong lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat.

**Kata Kunci:** Motivasi, Prestasi, Belajar.

## I. PENDAHULUAN

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu amat tergantung kepada proses belajar yang

dialami peserta didik. Baik ketika ia berada disekolah maupun di lingkungannya sendiri<sup>1</sup>. Allah berfirman dalam Q.S al-‘Alaq/96: 1-5

---

<sup>1</sup>Syah,Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Batu*. Cet. XIV, Bandung: Rosdakarya, 2008

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ  
 مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ  
 بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Terjemahnya :

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.<sup>2</sup>

Kata-kata *iqra'* diulang sampai dua kali. Kata *iqra'* pertama adalah perintah sedangkan yang kedua, disamping sebagai perintah berfungsi juga sebagai penguat dari kata yang pertama.<sup>3</sup> Hal ini dimaksudkan bahwa membaca ayat-ayat itu belum cukup jika hanya satu kali, tetapi masih perlu diulangi dan diulangi. Sama halnya dengan belajar, perlu adanya pengulangan terhadap materi yang telah dipelajari semakin sering dibaca dan dipelajari akan terasa mudah memahaminya.

Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman.<sup>4</sup>

Selaras dengan itu, Syaiful Bahri Djamarah dalam buku Strategi Belajar Mengajar mengatakan bahwa; “belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya, tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi.

Kegiatan belajar mengajar seperti mengorganisasi pengalaman belajar mengelola kegiatan belajar mengajar menilai proses, dan hasil belajar kesemuanya termaksud dalam cakupan tanggung jawab guru, jadi hakikat belajar adalah perubahan.”<sup>5</sup>

Selanjutnya dalam perspektif keagamaan pun (dalam hal ini Islam) belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan. Allah berfirman dalam Q.S al-Mujadilah/58: 11:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Terjemahnya:

...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan<sup>6</sup>.

Maksudnya adalah bahwa Allah akan mengangkat orang-orang mukmin dan berilmu dengan memberikan kedudukan yang khusus, baik dari pahala maupun keridhaannya.<sup>7</sup> Jelaskan bahwa salah satu hal yang mengangkat derajat seseorang disamping taqwa adalah ilmu. Manusia dapat hidup senang dan tentram karena memiliki ilmu dan menggunakan ilmunya, iman dan taqwa dapat meningkat dengan ilmu. Dalam hal ini, ilmu tentu sajadiproleh dari proses belajar, selain itu, ilmunya harus bermanfaat bagi kehidupan orang banyak disamping bagi kehidupan diri pemilik ilmu itu sendiri jadi selaku calon guru yang profesional seyogyanya melihat hasil belajar siswa dari berbagai sudut kenerja psikologis yang utuh dan menyeluruh, karena siswa yang

<sup>2</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir*. Jakarta; Jabal Raudhotul Jannah, 2009

<sup>3</sup> al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin al-Suyuti, *Tafsir Jalilain*. Beirut-Libanon: Dar al-Ma'rifah. 1995-1416

<sup>4</sup> Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.

<sup>5</sup> Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006

<sup>6</sup>Departemen Agama RI. *Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir*. Jakarta; Jabal Raudhotul Jannah, 2009

<sup>7</sup>Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Cet III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009

menempuh proses belajar, idealnya ditandai oleh munculnya psikologis baru yang positif.

Belajar merupakan proses dari perkembangan hidup manusia, dengan belajar manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang semua aktivitas dan prestasi hidup tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil, karena itu belajar berlangsung secara aktif suatu proses, dan bukan suatu hasil, karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Setiap kegiatan belajar diharapkan akan ada perubahan pada diri individu, Oleh karena itu, setiap anak memiliki, sejumlah motif atau dorongan yang berhubungan dengan kebutuhan biologis dan psikologis. Disamping itu anak memiliki pula sikap-sikap, minat, penghargaan dan cita-cita tertentu, kesemuanya itu akan mendorong berbuat untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, tetapi biasanya tidak sekaligus mencakup tujuan-tujuan belajar dalam situasi sekolah. Oleh sebab itu tugas guru adalah menimbulkan motif yang akan mendorong anak berbuat mencapai tujuan belajar.

Motivasi sebagai faktor inner (batin) berfungsi menimbulkan, mendasari, mengarahkan perbuatan belajar, seorang yang besar motivasinya dapat mencantumkan baik-tidaknya dalam mencapai kesuksesan belajar. Seorang yang besar motivasinya akan semakin besar kesuksesan dalam memecahkan masalahnya, sebaliknya mereka yang motivasinya lemah, tampak acuh tak acuh mudah putus asa, perhatiannya tidak tertuju pada pelajaran suka mengganggu kelas, sering meninggalkan pelajaran akibatnya banyak mengalami kesulitan belajar.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup> Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cet. I Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

Guru atau orang lain dapat mengarahkan belajar, dapat menunjukkan sumber pengalaman belajar, menyajikan bahan belajar, dan dapat mendorong seseorang untuk belajar, Apakah seseorang belajar atau tidak, atau apakah yang dipelajari oleh seseorang tergantung kepada orang itu sendiri, yaitu apakah yang dia kerjakan. Apa yang dia kerjakan sangat tergantung kepada kebutuhan dan motivasi, kebutuhan dan motivasi seseorang menjelma menjadi tujuan seseorang dalam belajar. Dengan demikian pengaruh motivasi sangat penting terhadap prestasi belajar.

Untuk memperoleh pengertian yang objektif tentang pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar, maka yang menjadi fokus kajian dalam artikel ini adalah; 1) Bagaimana esensi motivasi dan prestasi belajar?, 2) Bagaimana cara membangkitkan motivasi belajar?, dan 3) Bagaimana pengaruh motivasi terhadap prestasi belajar ?

## II. PEMBAHASAN

### A. Esensi Motivasi dan Prestasi Belajar

#### 1. Esensi Motivasi

Setiap individu memiliki kondisi internal, dimana kondisi internal tersebut turut berperan dalam aktivitas dirinya sehari-hari, salah satu kondisi internal tersebut adalah “motivasi”. Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya berupa rangsangan, dorongan atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.<sup>9</sup>

Motif adalah daya penggerak dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu, demi mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Dengan demikian, motivasi merupakan dorongan yang terdapat dalam diri sese-

---

<sup>9</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.

<sup>10</sup> Sarwono, Sarwito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1982.

orang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik dalam memenuhi kebutuhannya.

Motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan.<sup>11</sup> Motivasi biasanya didefinisikan sebagai sesuatu yang memberi energi dan mengarahkan perilaku, Tentu saja, ini merupakan definisi umum, definisi yang dapat diaplikasikan untuk banyak faktor yang mempengaruhi perilaku.

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>12</sup> Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan motivasi adalah sesuatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu,<sup>13</sup> Sedangkan Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan.<sup>14</sup>

Adapun S. Nasution, dalam buku Zakiah Darajat dengan judul *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* mengemukakan, Memotivasi murid adalah “menciptakan kondisi sedemikian rupa sehingga peserta didik itu mau melakukan apa yang dapat dilakukannya” Kemudian Thomas Risk mengemukakan tentang motivasi sebagai berikut.” motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>15</sup>

---

<sup>11</sup> Greenberg, W.A *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Erisco, 1996

<sup>12</sup> Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1984. Psikologi Pendidikan. Cet. XI: Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.

<sup>13</sup> Woolfolk, Anita E., dan Loraine McCune-Nicolish. *Mendidik Anak-anak bermasalah (Psikologi Pembelajaran II)*. Cet. I; Jakarta: Inisiasi Press, 2004

<sup>14</sup> Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1984.

<sup>15</sup> Gates, Arthur J. Et. *Al Educational Psychology*. New York: The Macmillan Company, 1954.

Fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang untuk berusaha mengadakan perubahan tingkah laku yang lebih baik atau mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi, Maslow mengungkapkan bahwa kebutuhan dasar hidup manusia itu terbagi atas. Lima tingkatan, yaitu kebutuhan fisiologis, kebutuhan keamanan, kebutuhan sosial, kebutuhan akan harga diri, dan kebutuhan akan aktualisasi diri.<sup>16</sup>

- a. Kebutuhan fisiologis, yaitu kebutuhan pokok yang harus dipenuhi dengan segera seperti keperluan untuk anak makan, minum, berpakaian dan bertempat tinggal.
- b. Kebutuhan keamanan, yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh keselamatan keamanan jaminan atau perlindungan dari ancaman membahayakan kelangsungan hidup dan kehidupan segala aspeknya
- c. Kebutuhan sosial yaitu kebutuhan seseorang untuk disukai dan menyukai dicintai dan mencintai, bergaul berkelompok bermasyarakat berbangsa dan bernegara
- d. Kebutuhan akan harga diri yaitu, kebutuhan seseorang untuk memperoleh kehormatan, penghormatan, pujian, penghargaan dan pengakuan
- e. Kebutuhan akan aktualisasi diri yaitu kebutuhan seseorang untuk memperoleh kebanggaan, kekaguman dan kemasyhuran sebagai pribadi yang mampu dan berhasil mewujudkan potensi bakatnya dengan hasil prestasi yang luar biasa.

Suatu hal yang penting ialah, bahwa motivasi pada setiap tingkat yang di atasnya hanya dapat dibangkitkan apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang di bawahnya. Bila ingin belajar dengan baik (tingkat 5), maka haruslah terpengaruh tingkat 1 sampai dengan tingkat 4. Anak yang lapar, merasa tidak aman, yang tidak dikasihi, yang tidak diterima sebagai anggota masyarakat kelas, yang guncang

---

<sup>16</sup> Greenberg,, Jerald. *Managing Behaviors in Organizations*. Newyork: Prentice Hall, 1996



harga dirinya, tidak akan dapat belajar dengan baik.

## 2. Prestasi Belajar

Menurut Kamus bahasa Indonesia Prestasi berarti hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan, diajarkan.<sup>17</sup> Kata prestasi berasal dari bahasa Belanda *Prestatie* atau hasil usaha. Prestasi banyak digunakan diberbagai bidang, diberi pengertian kemampuan, keterampilan, sikap seseorang dalam menyelesaikan sesuatu hal.<sup>18</sup>

Terkait dengan prestasi belajar, maka prestasi adalah hasil usaha yang dicapai sebaik-baiknya, menurut kemampuan prestasi didik pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan dan setelah melakukan proses pembelajaran. Oleh karena itu, prestasi belajar bukan ukuran yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran sedang berlangsung, tetapi menjadi alat ukur setelah melakukan kegiatan belajar.

Keberhasilan seseorang dalam mengikuti program pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajarnya. Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotorik dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).<sup>19</sup>

Makmun dalam Hamid Darmadi mengemukakan perubahan perilaku sebagai hasil belajar mempunyai ciri-ciri tertentu yaitu; perubahan yang bersifat intensional, perubahan bersifat positif, perubahan yang bersifat efektif.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995

<sup>18</sup> Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. New York: Herper & Row Publisher, 1970

<sup>19</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3 Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002

<sup>20</sup> Arifin, M. Pengaruh Implementasi Fungsi-fungsi Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap

- a. Perubahan bersifat intensional, artinya pengalaman atau praktek latihan dengan sengaja dan disadari dilakukan dan bukan secara kebetulan, contoh main gitar.
- b. Perubahan bersifat positif artinya sesuai dengan yang diharapkan (normatif) atau kriteria keberhasilan (criteria of succes). Baik dipandang dari segi peserta didik maupun dari segi guru. Contoh seseorang yang tidak bisa berhitung, dengan belajar dapat berhitung.
- c. Perubahan bersifat efektif artinya perubahan hasil belajar itu bersifat relatif tetap, dan setiap saat diperlakukan dapat direproduksi dan dipergunakan, sebagai dalam pemecahan masalah (problem solving), Ujian, maupun alam penyesuaian diri dalam kehidupan sehari-hari dalam rangka mempertahankan kelangsungan hidupnya, contoh belajar matematika dapat dipergunakan dalam berdagang.<sup>21</sup>

Ungkapan diatas menunjukkan bahwa belajar bukan diarahkan oleh sesuatu refleksi, tetapi dilakukan untuk memenuhi kebutuhan. Dengan demikian hasil belajar bukan hanya nilai yang baik dari peserta didik. Namun keseluruhan aspek baik dari segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Baik cepat maupun lambat sesuai tingkat kemampuan seseorang karena manusia kemampuan daya pikir yang berbeda dalam merespon sesuatu.

Prestasi belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan menjadi 4 yakni: bahan atau materi yang dipelajari, lingkungan, faktor instrumen, dan kondisi peserta didik. Faktor-faktor tersebut baik secara terpisah maupun bersama-sama memberikan kontribusi tertentu terhadap prestasi belajar peserta didik.<sup>22</sup>

---

Kinerja Guru dan Peserta didik Madrasah Dasar. Yogyakarta: PPs UMY, 2002

<sup>21</sup> Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Cet. III; Jakarta: 2010.

<sup>22</sup> Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar mengajar; Landasan konsep dan Implementasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.

Prestasi belajar dicapai seorang individu merupakan hasil interaksi antara berbagai faktor mempengaruhi, baik dari dalam diri (Faktor internal) maupun dari luar diri (Faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.<sup>23</sup>

## B. Cara Membangkitkan Motivasi Belajar

Motivasi belajar tidak selalu timbul dalam diri siswa, sebagian siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi. Tetapi sebagai lain motivasinya rendah bahkan tidak ada sama sekali.<sup>24</sup> Didalam kehidupan sehari-hari motivasi dapat dilihat dari semangat seseorang disaat dia melakukan suatu aktivitas. Seorang pelajar yang memiliki motivasi tinggi dalam belajar dapat dilihat dari kerajinannya dalam belajar dengan penuh semangat untuk mencapai prestasi belajar yang maksimal.

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor instristik dan ekstristik<sup>25</sup>

### a. Motivasi instristik

Motivasi Instristik merupakan kegiatan belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dengan aktivitas belajar, atau dengan kata lain tenaga pendorong yang sesuai dengan perbuatan yang dilakukan. Sebagai contoh, seorang siswa yang ber-sungguh-sungguh mempelajari maka pelajaran disekolah karena ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya. Keinginan ini diwujudkan dalam upaya kesungguhan seseorang untuk mendapatkannya dengan usaha belajar. Bukan berarti instristik dapat berdiri sendiri tanpa sokongan dari luar seperti peran guru, orang tua dalam menyadari anak didiknya untuk belajar, dan memiliki pengetahuan, peran seperti ini akan

berpengaruh pada diri seseorang dalam menanamkan kesadaran belajar. Pada ininya motivasi instristik adalah dorongan untuk mencapai suatu tujuan yang dapat dilalui dengan satu satunya jalan adalah belajar. Dorongan belajar itu tumbuh dari dalam diri subyek belajar.

Perlu diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi instristik akan memiliki tujuan menjadi orang yang terdidik yang berpengetahuan yang ahli dalam bidang studi tertentu. Satu-satunya jalan untuk menuju ke tujuan yang dicapai adalah belajar, tanpa belajar tidak mungkin dapat pengetahuan, tidak mungkin menjadi ahli. Dorongan yang menggerakkan itu bersumber pada suatu kebutuhan, kebutuhan yang berisikan keharusan untuk menjadi orang yang terdidik dan berpengetahuan. Jadi memang motivasi itu muncul dari kesadaran diri sendiri dengan tujuan tertentu.

### b. Motivasi Ekstristik

Motivasi Ekstristik merupakan kegiatan belajar yang tumbuh dari dorongan dan kebutuhna seseorang tidak secara mutlak berhubungan dengan aktivitas sendiri. Motivasi ini bukanlah diakibatkan oleh dorongan dari luar diri seseorang seperti dorongan dari orang lain dan sebagainya dengan kata lain tenaga pendorong yang ada diluar perbuatan yang dilakukannya tetapi menjadi penyertanya. Sebagai contoh, siswa belajar sungguh-sungguh bukan disebabkan ingin memiliki pengetahuan yang dipelajarinya, tetapi didorong oleh keinginan naik kelas atau mendapatkan ijazah adalah penyerta dari keberhasilan belajar.

Perlu ditegaskan bukan berarti bahwa motivasi ekstristik ini tidak baik dan tidak penting dalam kegiatan belajar mengajar tetap penting sebab kemungkinan besar keadaan siswa itu dinamis, berubah-ubah, dan juga mungkin komponen-komponen lain dalam proses belajar mengajar ada yang kurang menarik bagi siswa, sehingga diperlukan motivasi ekstristik.

<sup>23</sup> *Ibid.* h. 187

<sup>24</sup> Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cet. I Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.

<sup>25</sup> Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1984.

Bagi siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar, besar kemungkinan dia tidak akan mencapai tujuan belajar. Bila hal ini tidak diperhatikan, dibantu, maka siswa akan gagal dalam belajar. Oleh karena itu, guru sebagai motivator harus mau dan mampu memotivasi siswa yang rendah motivasinya belajar, dan meningkatkan motivasi yang sudah mempunyai motivasi belajar, walaupun mulanya bersifat ekstrinstik, tetapi diharapkan untuk selanjutnya dapat berubah bersifat intrinstik.

Motivasi dapat dibangkitkan dengan berbagai cara antara lain adalah:

- a. Memahami manfaat dari suatu aktifitas. Sebagai contoh seseorang akan memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar bahasa Inggris jika dia sudah memahami apa saja manfaat dari belajar bahasa Inggris.
- b. Menetapkan tujuan baik. Seorang pelajar yang sudah menetapkan tujuan belajar atau cita-cita, akan memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pelajar yang belum menetapkan tujuan belajar atau cita-cita.
- c. Menciptakan suasana yang nyaman di lingkungan belajar atau di lingkungan pekerjaan
- d. Mendapatkan nasehat atau saran dari orang lain dalam belajar atau bekerja dengan penuh kesadaran
- e. Mendapatkan sugesti positif dari orang lain di mana sugesti tersebut berpengaruh untuk membangkitkan motivasi
- f. Menerima pembangkitan motivasi dari motivator yang tepat seperti orang tua, saudara, guru, konselor, therapist, atau realisi lain yang lain bisa berperan sebagai seorang motivator
- g. Menghindari hal-hal yang bisa melemahkan motivasi seperti kejenuhan, pengaruh negatif dari orang lain, dan kondisi negatif atau tidak nyaman pada lingkungan yang bisa melemahkan semangat belajar atau bekerja
- h. Memperkuat self sugesti atau sugesti pada diri sendiri yang antara lain bisa diperoleh dengan latihan meditasi
- i. Melengkapi berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar atau bekerja. Menanamkan kesadaran bahwa belajar atau bekerja merupakan kegiatan yang bisa digolongkan sebagai ibadah.<sup>26</sup>

Sekian banyak cara membangkitkan motivasi tetapi yang perlu lebih diutamakan dan ditekankan adalah membangkitkan motivasi intrinstik, karena motivasi intrinstik akan membuat belajar dengan penuh kesadaran tanpa harus diperintah oleh orang lain. Dengan motivasi intrinstik, menjadikan seseorang memiliki inisiatif sendiri dalam belajar dan akan menjadi seorang yang mandiri yang selanjutnya bisa menjadi orang yang kreatif.

Keberhasilan siswa dalam belajar bukan hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual, tetapi juga segi-segi afektif terutama motivasi. Dalam membangkitkan motivasi belajarnya guru perlu memperhatikan beberapa hal, yaitu:

- a. Lebih banyak memberikan penghargaan atau pujian dari hukuman, sebab siswa lebih termotivasi oleh hal-hal yang menimbulkan rasa senang dari pada rasa sakit
- b. Terhadap pekerjaan-pekerjaan siswa, sebaiknya guru memberikan komentar tertulis dan jangan hanya komentar lisan.
- c. Pendapat dari teman-teman sekelas lebih memberikan motivasi yang kuat dari pada hanya pendapat dari guru
- d. Strategi atau metode mengajar yang sesuai dengan minat siswa akan lebih membangkitkan motivasi dibandingkan dengan yang bersifat teoritis.
- e. Guru hendaknya banyak menekankan pelajaran kepada kenyataan sebab hal-hal yang nyata lebih membangkitkan motivasi dibandingkan dengan yang bersifat teoritis.
- f. Penggunaan metode atau strategi mengajar yang bervariasi dapat membangkitkan motivasi belajar

<sup>26</sup> <http://www.cara-membangkitkan-motivasi-belajar-dan-motivasi-kerja-390580.html>

g. Kegiatan belajar yang banyak memberikan tantangan, lebih mengaktifkan dan memberikan dorongan yang wajar.<sup>27</sup>

### C. Pengaruh Motivasi terhadap prestasi belajar

Manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan tanpa bantuan orang lain, baik kebutuhan biologis, kebutuhan ekonomis maupun kebutuhan penting yang lain. Manusia di dalam memenuhi kebutuhannya, sering mengadakan hubungan atau memerlukan bantuan orang lain. Tanpa bantuan, orang yang bersangkutan tidak berarti sama sekali. Oleh karena, manusia cenderung untuk hidup berkelompok atau berorganisasi, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhannya. Kecenderungan manusia untuk saling membantu atau pemenuhan kebutuhan serta kecenderungan untuk berkelompok ini merupakan pertanda bahwa manusia memiliki keterbatasan dan bahkan sangat terbatas.

Belajar dan memotivasi selalu mendapat perhatian khusus bagi mereka yang belajar dan mengajar. Dalam kehidupan sehari-hari dijumpai orang dengan penuh antusias dan ketekunan melaksanakan berbagai kegiatan belajar, sedang dipihak lain ada yang tidak bergairah dan bermalasmalas. Kenyataan tersebut tentu mempunyai sebab-sebab yang perlu diketahui lebih lanjut untuk kepentingan motivasi belajar.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling memengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>28</sup>

Belajar sesungguhnya adalah ciri khas manusia dan yang membedakannya dengan binatang. Belajar yang dilakukan oleh manusia merupakan bagian dari hidupnya,

berlangsung seumur hidup, kapan saja, dan dimana saja, baik disekolah, dikelas, dijalan, dalam waktu yang tidak dapat ditentukan sebelumnya. Namun demikian, suatu hal sudah pasti bahwa belajar yang dilakukan oleh manusia senantiasa dilandasi oleh i'tikad dan maksud tertentu.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan diri sendiri, dapat juga karena dorongan orang lain, dari guru, orang tua, teman dan sebagainya untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan sebagai dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan. dan sebagainya.<sup>29</sup>

Dengan demikian, dapat ditarik suatu pemahaman bahwa diasumsikan semakin tinggi motivasi belajar, baik itu motivasi dari dalam diri individu maupun karena dorongan dari luar, maka semakin tinggi pula prestasi belajar yang diraih. Demikian sebaliknya, semakin rendah motivasi belajar yang dimiliki maka semakin rendah pula prestasi yang raih.

<sup>27</sup> Sukmadinata dan N. Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003

<sup>28</sup>Uno, Hamza B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010.

<sup>29</sup> Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009



### III. KESIMPULAN

Motif merupakan sesuatu tenaga yang berada pada diri individu yang mendorong untuk berbuat mencapai suatu tujuan atau dorongan jiwa yang membuat seseorang melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan tertentu. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan perubahan belajar, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Membangkitkan motivasi dengan beberapa cara yakni: memahami manfaat, menetapkan tujuan, menciptakan suasana yang nyaman, mendapatkan nasehat atau saran dari orang lain dalam belajar, mendapatkan sugesti positif dari orang lain, menerima pembangkitan motivasi dari motivator yang tepat, menghindari hal-hal yang bisa melemahkan motivasi, memperkuat self sugesti, melengkapi berbagai fasilitas yang diperlukan untuk menunjang kegiatan belajar, dan menanamkan kesadaran bahwa belajar merupakan kegiatan yang bisa digolongkan sebagai ibadah.

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dimana belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktik atau penguatan yang dilandasi tujuan untuk mencapai tujuan tertentu. Sementara motivasi merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi belajar dan prestasi belajar. Sehingga semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan mendorong lebih giat lagi dan frekuensi belajarnya menjadi semakin meningkat.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. *Psikologi, pekerjaan sosial, dan ilmu Kesejahteraan Sosial: Dasar-dasar pemikiran*. Jakarta: Grafindo Persada, 1994.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. *Psikologi Belajar*. Cet. I Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991.
- Arifin, M. *Pengaruh Implementasi Fungsi-fungsi Kepemimpinan Kepala*

*Madrasah Terhadap Kinerja Guru dan Peserta didik Madrasah Dasar*. Yogyakarta: PPs UMY, 2002

- Daradjat, Zakiah dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Cet. I; Jakarta: Bumi Aksara, 1995
- \_\_\_\_\_, *Ilmu Pendidikan Islam*, Cet. X; Jakarta: PT. Bumi Aksara; 2012.
- Darmadi, Hamid. *Kemampuan Dasar mengajar; Landasan konsep dan Implementasi*, Bandung: CV. Alfabeta, 2010.
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswin Zein. *Strategi Belajar Mengajar*. Cet. III; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Gates, Arthur J. Et. *Al Educational Psychology New York: The Macmillan Company*, 1954.
- Greenberg, W.A *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Erisco, 1996.
- Greenberg,, Jerald. *Managing Behaviors in Organizations*. Newyork: Prentice Hall, 1996
- Hamalik, Oemar, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*. Cet. VIII; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- <http://www.cara-membangkitkan-motivasi-belajar-dan-motivasi-kerja-390580.html>
- al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin al-Suyuti, *Tafsir Jalilain*. Beirut-Libanon: Dar al-Ma'rifah. 1995-1416.
- Maslow, Abraham H. *Motivation and Personality*. New York: Herper & Row Publisher, 1970
- Nata, Abuddin, *Tafsir Ayat-ayat Pendidikan*, Cet III; Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009

- RI, Departemen Agama. Al-Qur'anul Karim Terjemah dan Tajwid Berwarna disertai Tafsir Ringkas Ibnu Katsir. Jakarta; Jabal Raudhotul Jannah, 2009
- Rusman. *Model-model Pembelajaran*. Cet. III; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum dan Pembelajaran: "Teori dan Praktek Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)"*. Cet. III; Jakarta: 2010.
- Sarwono, Sarwito Wirawan. *Pengantar Umum Psikologi*. Cet. II; Jakarta: Bulan Bintang, 1982.
- Sukmadinata dan N. Syaodih. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Suryabrata, Sumadi. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1984.
- \_\_\_\_\_, *Psikologi Pendidikan*. Cet. XI: Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2002.
- Syah, Muhibbin. *Psikologi pendidikan dengan Pendekatan Batu*. Cet. XIV, Bandung: Rosdakarya, 2008
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Ed. 3 Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 2002
- Uno, Hamza B, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Cet. VI; Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Woolfolk, Anita E., dan Loraine McCune-Nicolish. *Mendidik Anak-anak bermasalah (Psikologi Pembelajaran II)*. Cet. I; Jakarta: Inisiasi Press, 2004